

## PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA: STUDI PEMIKIRAN YUSUF AL-MAKASSARI

Okky Trisna Sanjaya<sup>1,\*</sup>, Lukman Hakim<sup>2</sup>, Amirsyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

[\\*okytrisnas@gmail.com](mailto:okytrisnas@gmail.com)

### ABSTRAK

Syaikh Yusuf Taj Al-Makassari adalah seorang ulama yang memiliki pengaruh luas di dalam keilmuan Islam, tasawuf, dan perjuangan kemerdekaan di Indonesia. Merupakan sebuah urgensi untuk meninjau kembali bagaimana konsep pendidikan moderasi beragama yang dimiliki oleh Syaikh Yusuf karena dengannya ia dapat berhasil menyentuh pemahaman berbagai kalangan masyarakat dengan ragam budaya. Penelitian ini didesain sebagai library research (penelitian Pustaka) dengan mengkaji 2 kitab karya Syaikh Yusuf, yaitu *Tuhfat Abrar* dan *Taj Asrar*. Artikel ini menegaskan bahwa Syaikh Yusuf selalu menghindari perselishan dan mengutamakan penggabungan dari dua pandangan yang berbeda. Metode ini menekankan karakter moderasi beragama yang dikampanyekan oleh Syaikh Yusuf.

**Kata kunci:** pendidikan agama, moderasi beragama, Syaik Yusuf al-Makassari

### ABSTRACT

*Shaykh Yusuf Taj Al-Makassari is a scholar who has broad influence in Islamic scholarship, Sufism, and the struggle for independence in Indonesia. It is an urgency to review how the concept of religious moderation education belongs to Shaykh Yusuf because with it he can successfully touch the understanding of various groups of people with various cultures. This study was designed as a library research by examining 2 books by Shaykh Yusuf, namely Tuhfat Abrar and Taj Asrar. This article emphasizes that Shaykh Yusuf always avoids disputes and prioritizes the amalgamation of two different views. This method emphasizes the character of religious moderation campaigned by Shaykh Yusuf.*

**Keywords:** religious education, religious moderation, Syaik Yusuf al-Makassari

## 1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini membutuhkan asupan nilai dan materi ilmu pengetahuan yang lebih luas agar dapat berhasil melakukan pendidikan kepada umat, khususnya dalam menangkal berbagai unsur negatif yang wujud di berbagai aspek kehidupan. Mulai dari ekstremisme politik dan agama, terorisme, apatisme, etnosentris, komunisme, liberalisme, sekularisme, dan paham lain yang tidak sejalan dengan garis tengah dan lurus dalam Islam, *Ash-Shirath Al-Mustaqim*.

Keberadaan pendidikan moderasi beragama menjadi urgen untuk digaungkan dan dilakukan agar umat muslim dapat bertahan dari gempuran berbagai isme yang tidak berdasarkan nilai keislaman tersebut, yang selalu mencoba mempengaruhi kompas moral umat muslim khususnya kalangan awam, dimana seharusnya seorang muslim tidak terlalu berpaham kiri dan juga tidak menjadi berpaham kanan, namun tetap pada *Ash-Shirath Al-Mustaqim* sebagai yang selalu kaum muslim minta di dalam ibadah salat.

Meskipun Syaikh Yusuf hidup sudah beratus-ratus tahun yang lalu, namun kehidupannya, keilmuannya, dan karya-karyanya dapat sangat bermanfaat dan relevan untuk dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan modern saat ini. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berkesimpulan bahwa butuh penelitian lebih lanjut dan komprehensif mengenai Syaikh Yusuf dan konsep pendidikan moderasi beragama.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam usaha penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan yang merupakan salah satu jenis penelitian dalam desain penelitian kualitatif. Dalam penelitian kepustakaan, peneliti akan melakukan pengumpulan, penelaahan, dan mengurai rangkaian data kepustakaan (Sukmadinata, 2007).

Sumber primer dalam penelitian ini adalah buku karya Syaikh Yusuf yang berjudul *Tuhfat Abrar* dan *Taj Asrar*.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data-data yang sesuai dengan konteks penelitian. Dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan, kemudian sumber primer dan sumber sekunder pada penelitian ini mayoritas bersifat tertulis yaitu buku, maka yang paling pertama peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencari data-data yang berupa data narasi, teks, catatan, transkrip, baik dari buku, jurnal, agenda dan sebagainya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab pertama, yaitu bab 'Wujud Allah' yang berkaitan dengan permasalahan akidah, Syaikh Yusuf mengambil sikap moderasi dalam beragama, yaitu dengan bersikap tengah di antara konsep *ta'wil* penuh dan *tafwidh* penuh. Ia mengharuskan seorang murid memahami tafsir surat Al-Ikhlâs dan Q.S. Al-Syura ayat 11 "*Laisa kamitslihi syai'un*" yang bermakna "Tidak ada sesuatu apapun yang serupa dengan Dia", dengan berkata, "*Ilam ayyuha al-murid al-salik ila Allah, yajibu 'alayka auwalan bi anta 'taqida wa taqta'a bi qalbika jami'a ma fi surati al-ikhlas wa ayati 'Laisa ka mitslihi syai'u*" dan juga berkata bahwa Allah disifati hanya dengan sifat-sifat yang sempurna lahir dan batin. Sehingga Syaikh Yusuf mengajarkan bahwa ketika seorang muslim berhadapan dengan lafazh ayat yang secara tekstual menyerupai Allah dengan makhluk, maka harus selalu dikompromikan dengan kedua ayat yang menuntut *tanzih* (penyucian Allah dari segala keserupaan dengan makhluk) agar terhindar dari tasybih (penyerupaan Allah dengan makhluk) di atas.

Sikap Syaikh Yusuf, meski masih membutuhkan penelitian lanjutan, dapat dikatakan mengikuti pendapat gurunya yang memberikan sambungan benang merah *thariqah Qadiriyyah* yaitu Syaikh Nuruddin Al-Raniri, dimana ketika Al-Raniri mengkritik konsep *Wahdah Al-Wujud* ia mengatakan, "Bahwa wujud alam sekaliannya wujud Allah. Dan wujud Allah itu wujud sekaliannya alam. Mahasuci *Haq Ta'ala* lagi Mahatinggi daripada kata *jindik* itu. Betapa dimungkirinya dan disalahinya

daripada barang itu Quran dan hadis dan kata segala ahlu Allah jindik dalam perkataan Al-Raniri tersebut maksudnya adalah *zindiq* yang secara bahasa artinya kotoran yang membahayakan dan secara istilah bermakna golongan atau seseorang yang membuat penyimpangan atau kesesatan dalam penafsiran nas-nas Islam baik dari Al-Qur'an atau pun hadis Nabi Muhammad. Terlihat keserupaan pemahaman untuk mengembalikan tasawuf dan para sufi kembali ke ajaran akidah yang sesuai pemahaman *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* namun memang cara Al-Raniri cenderung konfrontasi dan frontal, sedangkan cara Syaikh Yusuf, muridnya, lebih mengedepankan penyelarasan, tentunya hal ini konsisten dengan cara dakwah beliau yang selalu mengedepankan sikap *tawassuth* penuh harmoni dan keselarasan antar kelompok Islam.

Kemudian Syaikh Yusuf ketika membahas permasalahan akidah keimanan terhadap Allah juga menyisipkan materi tentang wajibnya mengimani Nabi Muhammad sebagai utusan Allah. Hal ini mengisyaratkan bahwa, Syaikh Yusuf memberikan instruksi kepada para peserta didiknya untuk senantiasa bersikap toleran, berimbang, dan menengah ketika berhadapan dengan sub-bab sifat Allah dalam akidah, pun tidak boleh melepaskan antara keimanan kepada Allah dan kepada Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, sebagaimana layaknya dua kalimat syahadat yang menyertakan Allah dan utusannya.

Pada bab kedua, yaitu bab "*Al-Ijtima' bayna Al-Syari'ah wa Al-Haqiqah*", Syaikh Yusuf mengatakan, "*Yajibu 'alayhi aydan bi an-yajma'a bayna al-syari'ah wa al-haqiqah*". Terlihat secara jelas dan tegas bahwa bagi Syaikh Yusuf seseorang yang ingin mendekat kepada Allah harus dapat mengintegrasikan syariat, yang berkaitan dengan hukum-aturan dalam Islam, dan hakikat, yang berkaitan dengan penafsiran elaboratif dan mendalam terhadap teks Islam. Bab ini menggambarkan bagaimana Syaikh Yusuf mengajarkan bahwa akhlak seseorang yang ingin mendekat kepada Allah harus *tawazun* dan *tawassuth* dalam hal fikih dan hakikat, dimana kedua sikap

tersebut adalah fondasi moderasi beragama.

Kemudian pada bab kelima, Syaikh Yusuf berkata "*Yajibu 'alayhi aydan bi an-yuhsina al-khalq*107", Ia memberikan tuntunan kembali bahwa seorang pendekat kepada Allah, tidak boleh hanya fokus beribadah kepada Allah saja, namun seseorang yang ingin mendekat kepada Allah juga wajib berakhlak baik bagi sesama manusia. Di bab ini, Syaikh Yusuf kembali menegaskan kedudukan ibadah harus linier dengan akhlak yang baik. Dengan kata lain, Syaikh Yusuf mengajarkan sufi wajib bersifat moderat antara perkara peribadatan dan akhlak. Tidak boleh seseorang yang ingin mendekat dengan Allah meninggalkan salah satunya. Istikamah dalam ibadah dan menghiasi diri dengan akhlak baik adalah suatu kewajiban dalam Islam.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan penelitian yang dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menuliskan kitab *Tuhfat Abrar* maupun *Taj Asrar*, Syaikh Yusuf konsisten selalu menjelaskan dan berfatwa dengan mengutamakan dan berlandaskan nilai-nilai *tawassuth*, *tawazun*, *i'tidal*, *iqtishad*, *tasamuh* dan lainnya yang kesemua itu merupakan unsur-unsur dari pendidikan moderasi beragama yang dikenal dalam term keislaman modern.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan dukungannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. (2004). *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern 'Ulama in the Seventeenth and eighteenth centuries*. North America: University of Hawai'i Press.
- Bauer, Susan Wise. (2007). *The History of The Ancient World: From The Earliest Accounts to The Fall of*

Rome. New York: W. W. Norton New York London.

Creswell, John W. dan J. David Cresswell. (2018). *Research Desain: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: Sage.

Deradjat, Zakiyah, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Duhigg, Charles. (2018). *The Power of Habit*. Jakarta: KPG.

Subhi, Muhammad. (2019). *Modul Training of Trainer untuk Auditor Promosi Toleransi dan Moderasi Beragama*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.

Tudjimah. (1997). *Syekh Yusuf Makasar: Riwayat dan Ajarannya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Wijaya, Aksin dan Yamani, Abu Bakar. (2017). *Menyatukan dalam Persaksian: Konsep Wujud dalam Tasawuf Shekh Yusuf Al-Makassari*. Yogyakarta: Kalimedia.